Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 04, Desember 2025

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK SEKOLAH DASAR

Malidina Firah[1], Nurul Makkiyah[2], Ana Naimatul Jannah[3], Nurhalima[4]
[1]PGSD FKIP Universitas Trunojoyo Madura
[2]PGSD FKIP Universitas Trunojoyo Madura
[3]PGSD FKIP Universitas Trunojoyo Madura
[4]UPTD SDN Tanjung Jati 2 Kamal
[1]firahmalidina@gmail.com ,
[2]nurulmakkiyah7@gmail.com ,
[3]Ana.naimatuljannah@trunojoyo.ac.id ,
[4]nur494377@gmail.com ,

ABSTRACT

This research is motivatied by the ongoing issue of indisciple among elementary school students, such as arriving late, not completing assignmments, and violating school rules, even though discipline is a key factor is achieving academic success and character development. The aim of this study is to determine the role of teachers in shaping the disciplinary character of fifth-grade students at UPTD SDN Tanjung Jati 2, including the strategies implemented, supporting factors, and challenges faced. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through observations, in-depth interviews with teachers and students, as well as documentation. The results of the study show that teachers play a very dominany role not only as educators but also as role models, guides, and motivators in instilling discipline values. The main strategies applied include exemplifying (always arriving on time and dressing neatly), positive habituation (such as group prayers and cleanliness duties), and the use of educational rewards and reprimands. The challenges faced include the differing family beckgrounds of students that do not support school discipline and the varying characters of students. These challenges are addressed through intensive communication with parents and individual approaches. The conclusion emphasizes that the susses of instilling discipline is greatly determined by the teachers' role modelling, consistency, and commitment in creating a strong culture of discipline.

Keywords: The Role of Teachers, Character, Discipline

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya masalah ketidakdisiplinan pada siswa sekolah dasar, seperti terlambat datang, tidak menyelesaikan tugas, dan melanggar peraturan sekolah, padahal disiplin merupakan faktor utama dalam mencapai kesuksesan belajar dan pembentukan karakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di UPTD SDN Tanjung Jati 2, termasuk strategi yang diterapkan, faktor

pendukung, dan kendala yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru mempunyai peran yang sangat dominan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan motivator dalam menumbuhkan nilai-nilai disiplin. Strategi utama yang diterapkan meliputi keteladanan (selalu datang tepat waktu dan berpakaian rapi), pembiasaan positif (seperti doa bersama dan piket kebersihan), serta penggunaan penghargaan dan teguran yang bersifat mendidik. Kendala yang dihadapi antara lain perbedaan latar belakang keluarga siswa yang kurang mendukung pembiasaan di sekolah serta perbedaan karakter siswa. Kendala ini diatasi dengan komunikasi intensif dengan orang tua dan pendekatan individual. Kesimpulan menegaskan bahwa keberhasilan penanaman disiplin sangat ditentukan oleh keteladanan, konsistensi, dan komitmen guru dalam menciptakan budaya disiplin yang kuat.

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter, Disiplin

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional di Indonesia memegang peran penting dalam upaya membentuk kemampuan dan karakter bangsa agar menjadi pribadi yang bermartabat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Tujuannya adalah mencetak individu yang tidak hanya beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, tetapi juga sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Tujuan ini menunjukkan dengan jelas bahwa pendidikan di Indonesia tidak sekedar fokus pada pengembangan kemampuan akademik atau kecerdasan, melainkan wajib mencakup pembentukan kerakter siswa secara menyeluruh (Hurint et al., 2025). Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan dasar yang penting dalam membentuk kepribadian anak. Selain meningkatkan kemampuan berpikir, membentuk sikap disiplin juga menjadi tujuan yang penting, karena disiplin merupakan faktor utama dalam mencapai kesuksesan, baik dalam belajar maupun dalam berinteraksi dengan orang lain di masa depan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada capaian pembelajaran saja, melainkan juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa.

Karakter adalah pola pikir dan perilaku yang dimiliki oleh setiap

orang, yang menjadikannya unik dan berbeda satu sama lain. Karakter yang baik merupakan yang sesuai dengan nilai moral dan ajaran agama, serta mampu mengambil keputusan secara bijaksana dan bertanggung jawab atas pilihan tersebut. Secara etimologis, istilah karakter berasal dari bahasa Latin “Charakter” yang berarti watak, kepribadian, tabiat, sifat batin, budi pekerti, maupun akhlak. Dalam pengertian istilah, karakter diartikan sebagai kumpulan sifat yang melekat dalam diri seseorang, di mana sifat-sifat tersebut terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai aspek kehidupan yang dialaminya (Najili et al., 2022). Pembentukan karakter tidak hanya berasal dari sifat alami yang dibawa sejak lahir, tetapi juga terbentuk melalui pengaruh lingkungan sosial, budaya, serta proses pendidikan. Pendidikan karakter adalah bagian penting dalam sistem pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar, karena masa ini merupakan fase yang amat penting dalam membangun kepribadian anak. Salah satu nilai karakter yang sangat penting adalah disiplin, yang mencakup kemampuan untuk mematuhi aturan, datang tepat waktu, dan menjalankan tugas dengan tanggung jawab (Asy’ari et al., 2025).

Disiplin adalah bentuk perilaku yang mencerminkan ketaatan siswa terhadap aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Ketika seorang siswa menunjukkan sikap disiplin, itu menandakan bahwa ia telah mampu mengatur dirinya sendiri, bertindak tertib, dan menghargai tanggung jawab yang diemban. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diterima tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk keterampilan hidup dan nilai-nilai karakter yang penting (Rianti & Mustika, 2023). Disiplin mulai terbentuk dari keluarga, lalu di sekolah, kemudian dari teman-teman dalam bermain (komunitas), dan terakhir dari lingkungan sekitar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran dan tanggung jawab dalam mempersiapkan, membentuk, dan memupuk generasi penerus bangsa agar menjadi orang yang memiliki karakter dan disiplin. Secara kelembagaan, sekolah wajib mengubah lingkungan generasi yang kurang disiplin menjadi generasi yang memiliki karakter disiplin (Tarsan et

al., 2022). Dengan membiasakan disiplin, siswa dapat belajar mengelola waktu dengan lebih baik, menjalankan kewajiban, dan menyelesaikan tugas tanpa keterlambatan. Dengan demikian, peran guru sangatlah penting untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa melalui pembentukan kebiasaan perilaku positif, peningkatan kualitas sikap siswa, serta penerapan aturan sebagai sarana pembinaan kedisiplinan (Uge et al., 2022).

Karakter disiplin adalah salah satu nilai penting yang menjadi dasar dalam mencapai kesuksesan belajar dan membentuk rasa tanggung jawab serta etika sosial bagi siswa. Kedisiplinan termasuk kedalam nilai kerakter utama yang harusdikembangkan sedini mungkin dan diikuti dengan mematuhi peraturan yang berlaku. Kepribadian yang berkarakter dapat terbentuk melalui berbagai pengaruh, salah satunya adalah lingkungan pendidikan. Pembinaan karakter bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki moral luhur. Dalam proses menanamkan nilai-nilai karakter, guru harus menyadari bahwa hal tersebut membutuhkan arahan dan pendidikan moral yang berkelanjutan. Siswa tidak cukup hanya di pemahaman teori saja, tetapi perlu menanamkan, merasakan, serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Taufik & Akip, 2021). Agar nilai-nilai positif dapat melekat dengan kuat di hati para siswa, proses pembentukan karakter harus dilakukan secara berkesinambungan. Lingkungan sekolah menjadi wadah utama dalam menumbuhkan kebiasaan baik, sikap disiplin, serta rasa tanggung jawab moral. Keberhasilan penanaman karakter juga bergantung pada keterlibatan aktif guru, orang tua, dan masyarakat untuk memberikan teladan serta dukungan. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk pribadi siswa yang bermoral, beretika, dan berkepribadian luhur.

Proses pembentukan karakter disiplin di sekolah dasar seringkali menghadapi berbagai kendala yaitu pada lingkungan sekitar, kondisi keluarga, serta perbedaan sifat masing-masing siswa kerap menjadi tantangan bagi guru dalam

menanamkan nilai kedisiplinan. Maka dari itu, penting untuk mengkaji tentang peran, strategi, dan implementasi secara nyata yang dilakukan oleh guru SD, mulai dari menjadi contoh perilaku, merumuskan aturan yang mendidik, hingga membimbing siswa agar tanggung jawab menjadi bagian integral dari kepribadian mereka. Pada tingkat pendidikan dasar, peran guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa. Peran guru tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang membimbing serta menjadi contoh teladan bagi para peserta didik (Murni, 2021). Melalui proses membentuk karakter, guru mempunyai peran penting dalam mengajarkan kedisiplinan dengan cara memberi contoh, membiasakan, dan mengawasi. Melalui kebiasaan positif, memberikan contoh yang baik, serta penerapan aturan yang tegas di lingkungan kelas, guru dapat membantu siswa mengerti arti penting disiplin agar dapat mengaplikasikannya dalam aktivitas sehari-hari secara berkelanjutan. Dengan demikian, peran guru sangat menentukan dalam membangun karakter disiplin yang kokoh sejak usia dini. Namun, di lapangan masih banyak siswa yang kurang disiplin, seperti terlambat datang, tidak menyelesaikan tugas, dan melanggar peraturan sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk menggali lebih dalam tentang peran guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas V di UPTD SDN Tanjung Jati 2. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana guru menjalankan perannya, apa saja yang mendukung dan menghambat prosesnya, serta langkah-langkah apa yang dilakukan guru untuk menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih sebagai bahan evaluasi sekaligus menjadi referensi dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan karakter, khususnya dalam aspek kedisiplinan di lingkungan sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif

dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dengan mengumpulkan data melalui berbagi teknik yang digabungkan kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk data kualitatif (Haryono, 2023). Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah wilayah Jawa Timur, Kabupaten Bangkalan, Kecamatan Kamal selama periode September hingga Oktober 2025. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas 5 UPTD SDN Tanjung Jati 2 yang mengalami rendahnya kedisiplinan.

Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan belajar mengajar dan penerapan aturan disiplin, wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk menggali strategi serta upaya yang dilakukan, serta dokumentasi sebagai pelengkap data yang mendukung hasil penelitian. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara dan lembar observasi disusun berdasarkan indikator penelitian. Aspek etika penelitian diperhatikan dengan memperoleh izin dari pihak sekolah dan siswa untuk memastikan partisipasi bersifat sukarela tanpa paksaan. Dengan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai peran guru dalam membetuk karakter disiplin siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara dengan guru dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, didapatkan bahwa karakter disiplin siswa di SDN Tanjung Jati 2 yaitu masih ada siswa yang tidak mentaati peraturan di sekolah, contoh aturan yang dilanggar yaitu siswa yang datang terlambat ke sekolah, tidak mengenakan atribut lengkap saat pelaksanaan upacara bendera, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Siswa yang tidak mematuhi peraturan, diberikan hukuman yang dapat mendidik agar siswa jera dan tidak melakukan kesalahan lagi, apabila sudah lebih dari 3x diberikan hukuman masih tetap tidak mentaati aturan maka, wali murid dari siswa dipanggil ke sekolah untuk menemui wali

kelasnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Bisri, H., & Ulfa. 2021) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan catatan yang dilakukan oleh peneliti, disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nur Ilahi Tangkilsari Tajinan Malang menunjukkan bahwa sebagian siswa mematuhi aturan sekolah, sedangkan sebagian lagi tidak taat. Namun, perilaku tidak taat tersebut bisa dikontrol oleh dewan guru melalui hukuman yang bermakna, agar kesalahan tidak terulang lagi. Hal ini karena hukuman merupakan bagian penting dari pengaturan disiplin yang membantu siswa berperilaku sesuai dengan standar yang berlaku. Contoh hukuman yang diberikan antara lain: siswa yang terlambat datang ke sekolah harus berdiri hingga sholat dhuha selesai dan namanya dicatat, sedangkan jika terlambat lebih dari tiga kali, orang tua siswa akan dipanggil; siswa yang terlambat masuk kelas setelah sholat dhuha diberi hukuman positif berupa berdiri di depan kelas sambil membaca istighfar; siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah diperintahkan untuk menghafal ayat-ayat pendek atau kosakata sesuai dengan pelajaran yang diberikan; serta siswa yang memiliki atribut tidak lengkap, seperti kaos kaki yang hilang, diwajibkan membelinya di koperasi sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di UPTD SDN Tanjung Jati 2, terungkap bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berupaya menanamkan nilai kedisiplinan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan secara rutin di sekolah. Guru menjadi panutan utama bagi siswa, baik dalam hal sikap, perilaku, maupun cara berinteraksi di lingkungan sekolah. Penelitian (Zahra & Fathoni, 2024) mengungkapkan bahwa dari wawancara dengan guru dan siswa, terlihat bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk kebiasaan disiplin anak-anak di sekolah. Selain mengajar materi pelajaran, guru juga membantu menyampaikan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program pendidikan karakter, seperti melaksanakan sholat berjamaah dan menjaga rapihnya

pakaian, guru aktif membentuk sikap dan perilaku siswa. Meskipun guru berusaha keras dan lingkungan juga mendukung, masih ada siswa yang belum sepenuhnya menaati aturan disiplin. Siswa tidak hanya perlu memahami pengetahuan secara teori, tetapi juga harus belajar, mengerti, dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Guru kelas V di UPTD SDN Tanjung Jati 2 menunjukkan keteladanan dengan selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta melaksanakan kegiatan belajar dengan disiplin. Siswa mengamati perilaku tersebut dan secara perlahan meniru kebiasaan positif gurunya. Dalam proses pembelajaran, guru juga menerapkan aturan kelas yang sederhana namun tegas, seperti kewajiban mengumpulkan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan, dan tidak membuat keributan di dalam kelas. Selain memberikan contoh, guru juga membimbing siswa agar memahami pentingnya disiplin. Guru memberikan arahan dan nasihat kepada siswa yang melanggar aturan dengan cara yang baik dan mendidik, bukan dengan hukuman yang menakutkan. Pembinaan ini membuat siswa merasa dihargai sekaligus menyadari kesalahannya. Di samping itu, kegiatan pembiasaan seperti, berdoa bersama, dan melaksanakan piket kebersihan dilaksanakan setiap hari agar siswa terbiasa hidup disiplin.

Peneltian mengungkapkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di UPTD SDN Tanjung Jati 2 sangat dominan. Selain berfungsi sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai teladan, pembimbing, dan motivator bagi siswa. Melalui keteladanan dan pembiasaan positif, guru berhasil menanamkan nilai-nilai disiplin yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari siswa, seperti datang tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, dan melaksanakan tugas dengan tanggung jawab. Penelitian ini relevan dengan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu (Datunsolang et al., 2021) bahwa di dunia pendidikan, banyak orang mengerti bahwa tugas seorang guru tidak hanya terbatas pada mengajar di dalam kelas dan memberikan pengetahuan saja, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswanya agar mereka

menjadi orang yang memiliki karakter. Seorang guru memiliki peran penting, baik dalam merencanakan, melaksanakan, maupun mengevaluasi proses belajar mengajar. Artinya, kemampuan guru dalam menciptakan proses belajar yang berkualitas sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Secara umum, temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan dalam membentuk karakter disiplin pada siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru dalam menjalankan tugasnya sebagai teladan yang baik bagi siswa. Guru yang mampu menunjukkan perilaku positif dan menjadi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk pola pikir serta kebiasaan disiplin siswa. Selain itu, kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang sistematis, tertib, dan konsisten juga menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai disiplin. Dengan demikian, keteladanan guru dapat membantu siswa kelas V mengalami perkembangan yang positif dalam hal kedisiplinan. Mereka lebih datang tepat waktu dalam hadir ke sekolah, lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, serta mampu menjaga kerapian dan ketertiban di lingkungan sekolah. Hal ini tidak lepas dari hasil konsistensi guru dalam menerapkan pembiasaan dan memberikan keteladanan yang baik di lingkungan sekolah.

Dalam menjalankan peran tersebut, guru menerapkan berbagai strategi dalam membentuk karakter disiplin siswa. Strategi yang digunakan antara lain melalui keteladanan, di mana guru selalu berusaha menunjukkan perilaku disiplin dalam setiap aktivitas sekolah, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menaati peraturan sekolah. Penelitian ini relevan dengan yang dilakukan oleh (Mudrikah et al., 2021) yang mengemukakan bahwa sikap keteladanan yang diterapkan oleh guru memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Secara filosofis, istilah guru sendiri berasal dari makna “digugu” dan “ditiru”. Makna “digugu” menunjukkan bahwa setiap perkataan, nasihat, dan arahan guru

dijadikan pedoman oleh siswa. Sementara itu, “ditiru” menandakan bahwa tindakan dan sikap yang ditunjukkan guru menjadi contoh nyata yang patut diteladani oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru juga menerapkan strategi pembiasaan dengan menanamkan rutinitas positif, misalnya berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjaga kebersihan kelas, dan melaksanakan jadwal piket secara bergilir agar siswa terbiasa dengan tanggung jawab. Penelitian ini relevan dengan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu (Wulandari et al., 2023) dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan di sekolah, siswa dibiasakan untuk hadir tepat waktu, menyelesaikan pekerjaan rumah, menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kegiatan upacara atau apel pagi, serta mengenakan seragam sesuai dengan aturan yang berlaku. Pembiasaan tersebut disusun berdasarkan ketentuan sekolah dan hasil kesepakatan bersama di kelas. Bagi siswa yang mampu menunjukkan perilaku disiplin diberikan bentuk apresiasi, sedangkan siswa yang melanggar aturan akan mendapatkan konsekuensi sesuai peraturan dan kesepakatan yang telah ditetapkan. Guru juga menggunakan strategi penghargaan dan teguran, yaitu memberikan pujian, bintang prestasi, atau bentuk penghargaan sederhana kepada siswa yang disiplin, serta memberikan teguran atau konsekuensi yang bersifat mendidik bagi siswa yang melanggar aturan. Tidak hanya itu, guru menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk membangun kerja sama dalam menanamkan kedisiplinan di rumah dan di sekolah, orang tua diharapkan aktif menjalin komunikasi dengan guru untuk mendapatkan arahan dalam mendidik kedisiplinan anak. Dengan adanya kerja sama ini, orang tua lebih mudah membimbing anak sehingga pembiasaan nilai-nilai karakter dapat berlangsung secara berkesinambungan dan mereka dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan (Rohman, 2022).

Meski demikian, proses penerapan strategi tersebut tidak terlepas dari berbagai kendala. Salah

satu hambatan utama adalah perbedaan latar belakang keluarga siswa. Tidak semua orang tua menanamkan kedisiplinan di rumah, sehingga pembiasaan yang diterapkan di sekolah sering kali tidak mendapat dukungan dari keluarga. Padahal, dengan bimbingan yang tepat, lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk kepribadian anak agar berkembang menjadi lebih baik (Putri & Mufidah, 2020). Perbedaan karakter dan kepribadian siswa membuat guru perlu menyesuaikan pendekatan dalam menanamkan disiplin. Beberapa siswa mudah diarahkan dan patuh terhadap aturan, namun ada juga yang membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih intensif. Lingkungan sosial di sekitar siswa pun berpengaruh, terutama ketika mereka bergaul dengan teman sebaya yang kurang menghargai aturan. Di sisi lain, keterbatasan waktu dan beban kerja guru menjadi kendala tersendiri karena guru harus membagi fokus antara pencapaian akademik dan pembinaan karakter.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru menerapkan sejumlah solusi yang bersifat edukatif dan berkelanjutan. Komunikasi yang lebih intens dilakukan dengan orang tua melalui rapat wali murid atau pesan pribadi agar pembentukan disiplin di sekolah dapat diperkuat di lingkungan rumah. Guru juga melakukan pendekatan individual terhadap siswa yang sering melanggar aturan, dengan memberikan bimbingan dan motivasi personal agar mereka memahami pentingnya perilaku disiplin. Selain itu, guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menerapkan peraturan secara tegas namun tetap adil, sehingga siswa merasa aman dan nyaman untuk menaati aturan yang berlaku. Setiap siswa yang mengikuti proses pembelajaran di sekolah wajib mematuhi peraturan serta tata tertib yang berlaku, dan diharapkan mampu menyesuaikan perilakunya sesuai ketentuan sekolah (Ayu et al., 2024). Nilai-nilai kedisiplinan pun diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, seperti pemberian tugas tepat waktu, kerja kelompok yang menumbuhkan tanggung jawab, serta pembiasaan menjaga ketertiban kelas.

Guru juga terus berupaya meningkatkan kompetensi diri melalui

kegiatan pelatihan, seminar, maupun diskusi dengan rekan sejawat untuk memperkaya wawasan mengenai pendidikan karakter. Mengingat guru memegang peranan penting dalam pendidikan, upaya peningkatan kualitas guru perlu selalu dilakukan. Jika tidak ada pembinaan dan pengembangan, kualitas guru berisiko stagnan dan akan memengaruhi mutu peserta didik. Dengan demikian, penguatan kompetensi guru, khususnya dalam aspek pedagogik, menjadi hal yang sangat penting (Putra et al., 2025). Dengan peningkatan profesionalitas tersebut, guru dapat lebih kreatif dan efektif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan siswa. Melalui penerapan strategi yang tepat, kemampuan menghadapi kendala, serta komitmen untuk terus berinovasi, peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di UPTD SDN Tanjung Jati 2 dapat terlaksana secara optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan, komunikasi yang terbuka, serta konsistensi dalam penerapan aturan merupakan faktor utama dalam membangun budaya disiplin di lingkungan sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD SDN Tanjung Jati 2, peran guru sangat berpengaruh dalam membentuk karakter disiplin siswa sebagai teladan, pembimbing, dan motivator melalui strategi keteladanan, pembiasaan, penghargaan, teguran edukatif, dan komunikasi dengan orang tua. Meskipun guru menghadapi kendala seperti perbedaan latar belakang siswa dan keterbatasan waktu, kendala tersebut diatasi dengan pendekatan individual, komunikasi intensif, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Kesuksesan penanaman disiplin sangat ditentukan oleh keteladanan, konsistensi, dan komitmen guru dalam pendidikan karakter, didukung oleh peningkatan profesionalisme guru, serta peran aktif keluarga dan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Asy'ari, F. A., Rahmawati, A., Mahardika, F. A., Fauzan, F. R., & Supriyadi, T. (2025). Peran Salat Dhuha dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, *8*, 108–119.

http://dx.doi.org/10.51476/ath

Ayu, R., Marhayani, D. A., & Kamaruddin. (2024). Analisis Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 90 Singkawang. *Jurnal Pendidikan et Al., "analisis Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negri 09 Singkawang, No. 2021 (2024): 81–89.*, *9*(2021), 81–89.

Bisri, H., & Ulfa, M. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *1*(1), 44–52.

Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, *2*(2), 181–197.

Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 4.

Hurint, M. L., Bhoki, H., & Kwen, K. M. (2025). Sinergi Kepemimpinan Demokratis dan Kompetensi Kepribadian Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 249–264.

Mudrikah, R., Asy'ari, L., Ramdan, M., Mutaqin, J., & Mulyawati, D. (2021). Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-5 (SNIP 2021) Dan Seminar Nasional Guidance Counseling Project (GCP 2021) SHEs: Conference Series 5 (2) (2022) 658-662*, *5*(Snip 2021), 658–662. https://jurnal.uns.ac.id/shes

Murni, N. F. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, *5*(1), 7–11.

Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(7), 2099–2107. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675

Putra, I. K., Wafa, M. A., & Rahmawati, R. D. (2025). Strategi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jombang. *Jurnal Kompetensi Guru Indonesia*, *1*(1), 1–14.

Putri, A. N., & Mufidah, N. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, *1*(2), 133–148. https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3031

Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 360–373. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325

Rohman, F. (2022). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak pada Masa New Normal. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, *3*(1), 26–36. https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i1.94

Tarsan, V., Saman, H., Helmon, A., & Sumardi, V. (2022). Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter

Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, *3*(1), 2022.

Taufik, A., & Akip, M. (2021). Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, *11*(2), 122–136. https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1674

Uge, S., Ode, L. A. W., & Hikmawati. (2022). Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *6*, 460–476.

Wulandari, D., Yulia, Y., Khosiyono, B. H. C., & Mutiah, T. (2023). Analisis Pendidikan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan, 14*(2), 85–93.

Zahra, A. A., & Fathoni, A. (2024). Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(1), 57–68.